Nama : Salma Zulfatul Latifah Mata Kuliah : Teosofi

NIM : 19650038 Kelas : J

**ILMU KALAM**

**Hakikat dan Pengertian Ilmu Kalam**

Banyak yang mengatakan bahwa ilmu kalam sama dengan teosofi karena keduanya memiliki kesamaan dalam hal pembahasan, yaitu sama-sama membahas tengtang Tuhan. Namun jika dilihat secara historinya, teosofi merupakan istilah yang digunakan oleh umat kristiani dalam menamakan suatu ilmu yang mempelajari Tuhannya. Dengan melihat hal ini, rasanya tidak pantas jika istilah teologi diambil oleh umat islam dalam menamai ilmu yang mempelajari Tuhannya (Allah), karena objeknya sudah berbeda. Oleh karena itu, para pemikir islam mengembangkannya istilah teologi menjadi teologi islam agar ada perbedaan antara ilmu teologi umat kritiani dan umat islam.

Alasan penamaan ilmu kalam :

- Persoalan yang paling sering dibicarakan pada permulaan abad Hijriyah adalah firman Allah (kalamullah). Oleh karena itu segala sesuatu yang termasuk dalam ilmu kalam dinamai dengan salah satu persoalan penting yang menjadi pembicaraan masa permulaan abad Hijriyah.

- Dasar Ilmu Kalam adalah dalil-dalil pikiran yang memiliki pengaruh dalam pembicaraanpembicaraan para Mutakallimin. Para Mutakallimin jarang kembali kepada dalil naqli (Qur’an dan Hadits), kecuali sesudah menetapkan benarnya pokok persoalan lebih dahulu.

- Cara pembuktian kepercayaan-kepercayaan ilmu kalam menyerupai logika dalam filsafat. Oleh karena itu pembuktian dalam soal-soal agama ini dinamai ilmu kalam guna membedakan logika dalam filsafat.

Secara bahasa kalam berarti kata, namun kata disini dengan tanda kutip “milik Allah”. Jika dipadukan kalam merupakan kata milik Allah, kemudian pengertian tersebut diluaskan menjadi menjadi sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan salah satu sifat Allah yaitu Sifat Maha Berbicara. Secara istilah, banyak pendapat yang mengemukakan tentang pengertian ilmu kalam yang menekankan pada beberapa aspek diantaranya ontologis, metodologis, dan aksiologi. Tokoh yang berpendapat tentang ilmu kalam dalam aspek ontologis adalah Muhammad Abduh, metodologis adalah Adhud ad-Din al-Iji dan aspek aksiologi adalah Ibnu Khaldun.

**Sejarah Munculnya Ilmu Kalam dari Masa ke Masa**

Pada masa Radulullah masih hidup sebagai kepala agama dan pemerintahan di Madinah, umat islam memahami satu akidah, menjunjung tinggi akhlak, dan hidup damai berdampingan satu sama lain. Setelah Rasulullah wafat, Abu bakar ditunjuk sebagai khalifah pengganti Rasulullah kemudian setelah Abu Bakar wafat digantikan oleh Umar bin Khattab. Saat kepala pemerintahan dipegang oleh Abu Bakar dan Umar bin Khattab masyarakat masih memahami satu aqidah, menjunjung tinggi akhlak, dan jarang adanya perselisihan pendapat. Hingga masuk pada masa pemerintahan Ustman bin Affan, muncul gejolak-gejolak pemerintahan yang mendasari munculnya aliranaliran ilmu kalam.

Pada masa pemerintahan Utsman, banyak kerabat beliau yang diangkat menjadi pejabat-pejabat pada pemerintahannya karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kedaulatan negara. Namun hal ini justru menimbulkan gejolak di hati masyarakat pada saat itu. Selain itu, Utsman juga melakukan pergantian kedudukan pejabat secara besar-besaran, salah satunya adalah beliau menggugurkan gubernur yang menjabat sejak zaman Umar bin Khattab. Dari sini lah timbul banyak perselisihan. Mulai banyak kelompok aliranaliran yang saling bertolak belakang. Ketidakstabilan ini berujung pada terbunuhnya Utsman bin Affan ketika beliau sholat. Pemerintahan pun tetap dilanjutkan, digantikan kepemimpinannya oleh Ali bin Abi Thalib.

Pada masa pemerintahan Ali, perpecahan semakin memanas yang ditandai dengan munculnya beberapa golongan yaitu golongan Syi’ah yang mendukung kepemimpinan Ali, golongan Khawarij yang menentang Ali, dan golongan yang ikut memperkeruh suasana yaitu pengikut Muawiyah. Sejarah mencatat terjadi perang jamal (perang antara Ali dan Aisyah) dan perang Siffin (perang antara Ali dan Muawiyyah). Meskipun Dampak dari perang Siffien inilah, paham-paham ketuhanan dan akidah mulai mengalami perpecahan juga. Karena banyak sekali aliran kelompok yang terbentuk setelah perang Siffien terjadi antara lain aliran syi’ah, khawarij, murji’ah, jabariyah, mu’tazilah. Aliran-aliran tersebutlah yang kemudian dimasukkan dalam kategori aliran Teologi Islam dalam sejarah islam atau Ilmu Kalamperang Siffin berakhir damai namun kerugian tetap pada golongan Ali bin Abi Thalib.

Pada masa Bani Umayyah, sekitar tahun 661-750 M muncul aliran teologi islam/ ilmu kalam Al-Qodariyah, Al-Jabariyah, Al-Mujri’ah, dan Mu’tazilah. Pada masa bani umayyah, muncul juga aliran bernama Ahlusunnah waljama’ah dengan tokoh besar Abu Hasan Al-Asy’ari dan Abu Mansur Al-Maturidi. Pada masa Bani Abbasiyah, di Iraq khususnya di Basrah merupakan sumber dari segala aliran dan agama. Di daerah inilah banyak perselisihan terjadi yang melahirkan aliran teologi islam baru. Berikut ini merupakan aliran-aliran yang muncul dari masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib hingga Dinasti Abbasiyah :

1. Aliran Khawarij, beranggapan bahwa orang kafir adalah orang yang berdosa besar. Mereka wajib dibunuh karena murtad.
2. Aliran Murjiah, beranggapan bahwa orang yang berdosa besar termasuk mukmin, dosa tersebut terserah kepada Allah untuk mengampuni atau tidak.
3. Aliran Mu’tazilah, beranggapan bahwa mereka yang berdosa besar tidak kafir, tidak juga mukmin. Jadi ada di antaranya.
4. Aliran Al-Qodariyah, beranggapan bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dalam berkehendak melakukan sesuatu.
5. Aliran Jabariyah, beranggapan bahwa manusia tidak memiliki kemerdekaan dalam kehendak, melainkan atas dasar paksaan Tuhan.
6. Aliran Al-Asyriyah, berdekatan dengan ajaran jabariyah. Merupakan aliran teologi islam liberal.
7. Aliran Al-Maturidiyah, aliran yang menentang aliran Mu’tazilah.

**Ruang Lingkup Ilmu Kalam**Pokok permasalahan ilmu kalam terletak pada tiga hal yaitu :

1. Qismul ilahiyat, esensi Tuhan itu sendiri dengan sifat-sifat yang melekat pada-Nya.

* Sifat-sifat Tuhan, apakah memang ada Sifat Tuhan atau tidak. Masalah ini di perdebatkan oleh aliran teologi islam Mu’tazilah dan Asy’ariyah.
* Qudrat dan Iradat Tuhan, Persoalan ini menimbulkan aliran Qadariyah dan Jabbariyah, dsb.

1. Qismul Nububiyah, hubungan yang memperhatikan antara Kholik dengan makhluk.

* Kebangkitan manusia kembali di akhirat
* Hari perhitungan, dsb.

1. Qismul Al-Sam’iyat adalah persoalan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati.

* Kebangkitan manusia kembali di akhirat
* Hari perhitungan, dsb.

**Faktor Pertumbuhan dan Perkembangan Ilmu Kalam**

* Faktor Internal

1. Al-qur’an
2. Sunnah Nabi
3. Ucapan Ahlul Bait a.s

Ahlul bait adalah orang-orang yang paling tepat dalam menyampaikan ilmu-ilmu Rasulullah saw secara rinci dan mudah dipahami, salah satunya adalah Ali bin Abi Thalib

* Faktor Eksternal

1. Akulturasi

Adanya pembebabasan wilayah diluar Jazirah Arabia hingga wilayah Persia oleh orang orang muslim, mulai muncul akulturasi antara mereka dengan bangsa-bangsa yang telah mempunyai peradaban dan kebudayaan yang berbeda. tidak sedikit ajaran mereka yang masuk ke dunia Islam dan menimbulkan pro dan kontra terhadap pandangan-pandangan mereka, khususnya menyangkut masalah ketuhanan. Pandangan-pandangan mereka, secara langsung maupun tidak, menjadi bahan perdebatan dalam majlis-majlis ilmu para ulama.

1. Transliterasi

pada masa Bani Umayyah yaitu pada saat kepemimpinan Khalid bin Yazid bin Muawiyah terdapat upaya untuk menerjemahkan buku-buku para cendekiawan non muslim ke dalam bahasa arab. Hal ini menimbulkan pandangan yang mengganggu keyakinan kaum muslim, hal ini menyebabkan munculnya tiga kelompok atas respon dari penerjemahan buku-buku tersebut.